



Pengaruh Risiko Kredit, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2025

Laila Cahya Humair¹, Hari Setiono², Nur Ainiyah³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit, Mojokerto, Indonesia^{1,2,3}

Email: lailacahyahumair@gmail.com

Diterima: 13-08-2026 | Disetujui: 17-08-2026 | Diterbitkan: 19-08-2026

ABSTRACT

The variation in stock prices in the banking sector is caused by the company's fundamental situation and investors' views on financial data. This study aims to examine the impact of credit risk, profitability, and liquidity on stock prices, referring to signaling theory and agency theory. A quantitative method with an associative approach was applied in this study. The population consisted of 47 banks listed on the IDX. Using purposive sampling, 25 banks were selected, resulting in 100 observations from 2022 to 2025. Secondary data were sourced from annual reports and stock price data, with credit risk estimated using NPL, profitability measured through ROE and NIM, liquidity measured with LDR, and stock prices using the closing price three days after the annual report release. The analysis was conducted using multiple linear regression with IBM SPSS 26. The study results show that NPL and LDR don't affect stock prices, while ROE and NIM have a positive and significant relationship with stock prices. The research model is considered valid, with an Adjusted R² of 55.7%. The findings suggest that investors pay more attention to profitability when analyzing bank stocks.

Keywords: Credit Risk; Profitability; Liquidity; Stock Price; Banking Sector.

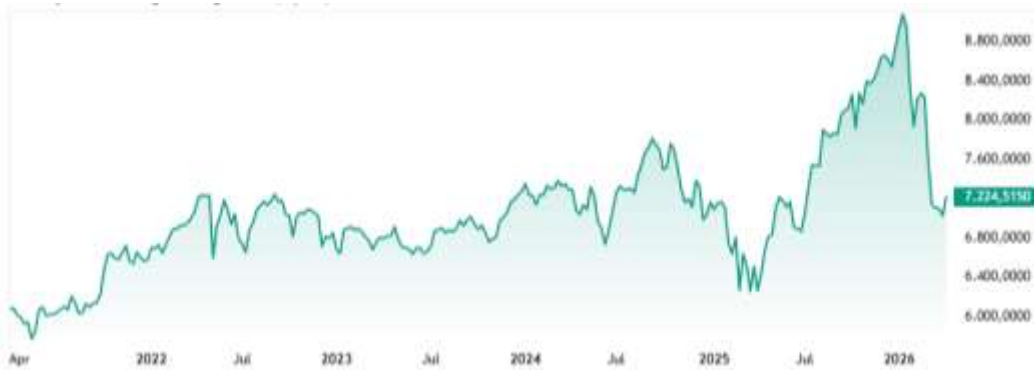
ABSTRAK

Variasi harga saham sektor perbankan disebabkan oleh situasi dasar perusahaan dan pandangan investor terhadap data keuangan. Studi ini bertujuan mengkaji dampak risiko kredit, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham dengan merujuk berdasarkan teori signaling serta teori agensi. Metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif diterapkan pada studi ini. Populasi sebanyak 47 bank yang tercatat di BEI. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, diperoleh 25 bank dan 100 observasi selama tahun 2022 hingga 2025. Data sekunder bersumber dari *annual report* dan data *stock price*, dengan risiko kredit diperkirakan menggunakan NPL, profitabilitas diperkirakan melalui ROE dan NIM, likuiditas diperkirakan dengan LDR, serta harga saham menggunakan harga penutupan tiga hari setelah rilis laporan tahunan. Analisis dilaksanakan melalui regresi linear ganda dengan *software* IBM SPSS 26. Hasil studi memperlihatkan NPL dan LDR tidak berdampak pada harga saham, sedangkan ROE dan NIM memiliki hubungan positif dan signifikan dengan harga saham. Model penelitian dianggap valid, dengan Adjusted R² mencapai 55,7%. Hasil penelitian menandakan bahwa investor lebih mempertimbangkan profitabilitas dalam menganalisis saham-saham perbankan.

Kata kunci: Risiko Kredit; Profitabilitas; Likuiditas; Harga Saham; Perbankan.

PENDAHULUAN

Pasar modal menjalankan dua fungsi yang saling berkaitan, yaitu menyediakan alternatif pendanaan bagi perusahaan dan membuka ruang bagi masyarakat untuk menempatkan dana pada instrumen investasi. Di Indonesia, aktivitas tersebut difasilitasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan kondisi pasar pada awal 2026, termasuk tekanan terhadap IHSG dan terjadinya penghentian sementara perdagangan, menunjukkan bahwa ketidakpastian ekonomi serta persepsi pelaku pasar dapat memengaruhi pembentukan harga saham (Kurniawan, 2026). Oleh karena itu, dinamika harga saham perlu dilihat bukan hanya dari transaksi yang terjadi, tetapi juga dari informasi yang digunakan investor dalam menilai emiten. Pergerakan IHSG pada periode pengamatan ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Indeks Harga Saham Gabungan IDX

Sumber: TradingView, 2026

Selama 2022–2025, IHSG bergerak secara dinamis seiring perubahan lingkungan ekonomi dan sentimen pasar. Harga saham pada dasarnya merupakan hasil pertemuan kekuatan beli dan jual, sehingga perubahannya dapat menunjukkan adanya perubahan penilaian investor terhadap suatu perusahaan (Anisa dkk., 2022). Penilaian tersebut dipengaruhi faktor yang berasal dari perusahaan maupun lingkungan eksternal. Kondisi internal mencakup kinerja operasi dan kemampuan menciptakan laba, sedangkan lingkungan eksternal antara lain mencakup inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan perkembangan ekonomi dunia (Andriana dkk., 2024). Dengan demikian, peningkatan permintaan cenderung menaikkan harga saham, sementara tekanan penawaran dapat menyebabkan penurunan harga (Martanorika, 2018).

Sektor perbankan berperan penting dalam pasar modal melalui kontribusinya terhadap stabilitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Fungsi intermediasi sektor perbankan diwujudkan melalui penghimpunan dana masyarakat dan memberikannya kembali kepada masyarakat berupa pinjaman (Kusuma & Ruslim, 2022). Kinerja perbankan bisa dianalisis lewat *annual report* yang menggambarkan kondisi perusahaan dan menjadi dasar pengambilan keputusan (Martanorika, 2018). Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai kualitas kredit, kemampuan menghasilkan laba, dan kemampuan mengelola dana yang dihimpun. Bagi perusahaan perbankan, ketiga aspek tersebut dapat direpresentasikan melalui *Non-Performing Loan* (NPL), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Signaling Theory menjelaskan bahwa informasi yang tersedia bagi publik dapat membantu investor dalam mengevaluasi kondisi dan prospek perusahaan. (Spence, 1973). Dalam perspektif teori sinyal, rasio

keuangan dapat menjadi informasi yang digunakan investor untuk menilai kondisi perusahaan, dimana kinerja yang baik mencerminkan sinyal positif, sementara peningkatan risiko menunjukkan sinyal negatif (Bahri dkk., 2025).

Sementara itu, *Agency Theory* menjelaskan adanya hubungan hubungan antara pemegang saham yang berperan sebagai prinsipal dan manajemen perusahaan yang berperan sebagai agen, seperti yang dijelaskan oleh (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan tersebut dapat menimbulkan perbedaan kepentingan apabila kepentingan manajemen bertentangan dengan kepentingan pemilik saham dalam mengelola perusahaan. Kondisi tersebut dapat menimbulkan asimetri informasi, yang menunjukkan adanya kondisi ketika manajemen menguasai informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi dan kinerja entitas dibandingkan pemilik saham (Bahri dkk., 2025). Perbedaan kepentingan dan asimetri informasi membuat kinerja keuangan menjadi salah satu sarana evaluasi terhadap kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Perubahan parameter fundamental bisa memicu persepsi pemilik modal dan selanjutnya tercermin dalam *stock price*.

Dalam menilai saham perbankan, investor dapat memperhatikan tiga kelompok informasi utama, yaitu tingkat risiko kredit, kemampuan menghasilkan laba, dan kondisi likuiditas. Risiko kredit menunjukkan kemungkinan debitur tidak memenuhi kewajiban sebagaimana disepakati (Massau dkk., 2021). Berdasarkan pendekatan sinyal, tingkat NPL dapat memberi gambaran tentang kualitas pengelolaan kredit; risiko yang meningkat berpotensi menjadi informasi negatif, sedangkan risiko yang terkendali dapat menunjukkan pengelolaan yang lebih baik (Sumarni dkk., 2026). Namun, hasil penelitian sebelumnya belum seragam. Massau dkk. (2021) menemukan adanya pengaruh risiko kredit terhadap harga saham, sementara Hikmadina dkk. (2021) serta Tubagus & Arifin (2023) memperoleh hasil yang tidak signifikan.

Profitabilitas menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan bisa menghasilkan uang dari kegiatan sehari-harinya (Bahri dkk., 2025). Dari sudut pandang *Agency Theory*, pencapaian laba dapat menjadi salah satu cerminan keberhasilan manajemen dalam menjalankan amanat pemegang saham. Kinerja laba yang lebih baik berpotensi meningkatkan keyakinan investor dan pada akhirnya mendukung kenaikan nilai saham (Fahrizal dkk., 2025). Bukti empiris mengenai ROE juga belum sepenuhnya konsisten. Suhendar (2021) dan Irawan dkk. (2021), menunjukkan pengaruh terhadap harga saham, sedangkan Barus & Sudjiman (2021) serta Febriansyah & Bagana (2023) memperoleh kesimpulan berbeda. Untuk NIM, Safitri & Khoiriah (2026) menunjukkan adanya pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Massau dkk. (2021) memperoleh hasil yang berbeda.

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya yang harus dibayar dalam waktu dekat, sekaligus mengelola dana yang tersedia secara efisien (Suhendar, 2021). Dalam kerangka *Signaling Theory*, kondisi likuiditas yang sehat dapat dipandang sebagai informasi yang menguntungkan karena menggambarkan kapasitas keuangan perusahaan (Ridha dkk., 2019). Meski demikian, hubungan likuiditas dengan harga saham masih menghasilkan temuan yang beragam. Dewi & Saputra (2025) serta Septiari dkk. (2023) menemukan adanya pengaruh, sedangkan Tubagus & Arifin (2023) dan Fahrezi dkk. (2026) tidak memperoleh bukti pengaruh yang signifikan.

Kesenjangan penelitian terlihat dari pemanfaatan NIM sebagai salah satu ukuran profitabilitas. Rasio tersebut menggambarkan kapasitas bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih berdasarkan aset produktif yang dikelolanya. Observasi berfokus pada periode 2022–2025 dan menggunakan harga penutupan pada jendela tiga hari setelah laporan tahunan dipublikasikan sebagai indikator harga saham.

Penggunaan periode dan pengukuran tersebut memungkinkan pengujian kembali keterkaitan informasi fundamental dengan respons pasar dalam konteks perbankan Indonesia yang lebih mutakhir.

Berdasarkan *gap* tersebut, Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh risiko kredit, kemampuan menghasilkan laba, dan kemampuan memenuhi kewajiban terhadap harga saham perusahaan-perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam waktu 2022 hingga 2025. Secara khusus, studi ini menguji apakah masing-masing variabel mampu menjadi informasi yang diperlukan bagi investor dalam pembentukan harga saham.

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Spence (1973), sinyal muncul ketika pihak yang memiliki informasi tertentu menyampaikannya kepada pihak lain yang membutuhkan informasi tersebut. Dalam pasar modal, laporan dan rasio keuangan perusahaan dapat menjadi sarana penyampaian informasi kepada investor. Dengan membaca informasi tersebut, investor dapat memperkirakan kondisi dan prospek perusahaan sebelum menentukan keputusan investasi (Bahri dkk., 2025).

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) membahas teori agensi dengan fokus pada hubungan kontrak antara pemilik perusahaan yang berperan sebagai principal dan manajemen yang bertindak sebagai agent dalam mengelola bisnis perusahaan tersebut. Dalam hubungan tersebut, potensi perbedaan kepentingan dapat muncul karena manajemen memperoleh kemudahan dalam mengakses informasi internal perusahaan. Ketimpangan penguasaan informasi tersebut dikenal sebagai asimetri informasi, yaitu situasi saat manajemen perusahaan punya lebih banyak informasi daripada investor atau pemegang saham (Bahri dkk., 2025).

Harga Saham

Harga saham mencerminkan *market value* yang ditentukan melalui keseimbangan antara jumlah saham yang ditawarkan dan jumlah saham yang dicari di pasar modal (Anisa dkk., 2022). Nilainya dapat berubah mengikuti transaksi dan perubahan ekspektasi investor. Dari sudut pandang investasi, harga saham juga merepresentasikan penilaian pasar atas manfaat ekonomi yang diharapkan dari kepemilikan saham, termasuk kemungkinan memperoleh dividen dan capital gain pada masa mendatang (Anisa dkk., 2022).

Risiko Kredit

Risiko kredit ialah kemungkinan kerugian yang terjadi atas ketidakmampuan debitur memenuhi kewajiban sesuai ketentuan dalam perjanjian (Massau dkk., 2021). Bagi bank, risiko tersebut berkaitan dengan potensi tidak tertagihnya pinjaman beserta pendapatan bunga dalam periode yang telah ditentukan.

Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan guna mendapatkan laba berdasarkan kegiatan operasionalnya (Bahri dkk., 2025). Rasio ini berfungsi untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam

menggunakan sumber dayanya untuk memperoleh keuntungan, sekaligus menggambarkan tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas mengindikasikan sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban yang segera jatuh tempo dan mempertahankan kondisi keuangan yang sehat (Bahri dkk., 2025). Kondisi likuiditas berkaitan dengan kemampuan aset dan sumber dana yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan pembayaran tanpa menimbulkan tekanan keuangan yang berlebihan.

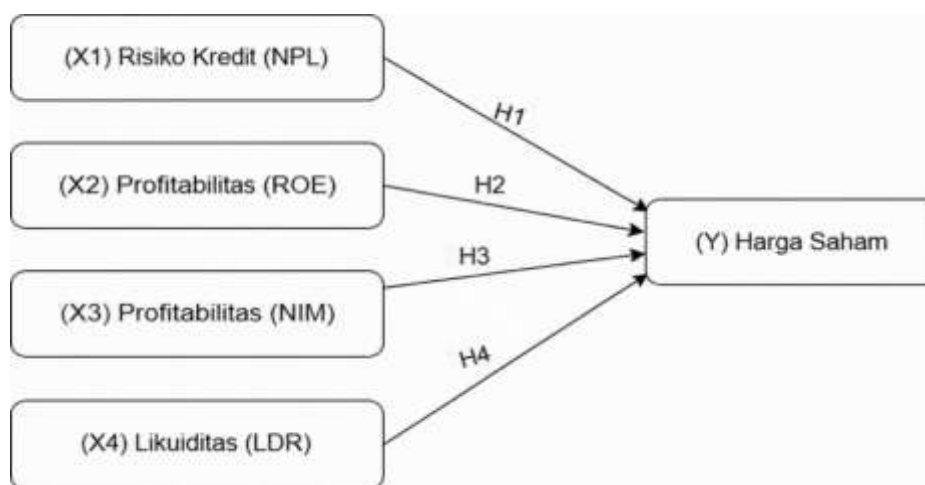
Hipotesis

H1: Risiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H2: Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H3: Profitabilitas (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H4: likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

Sumber: Data diolah, 2026

METODE PENELITIAN

Penelitian menerapkan metode kuantitatif melalui pendekatan asosiatif. Data penelitian bersumber dari data sekunder *annual report* perusahaan dan data *stock price* yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel, dengan hasil akhir sebanyak 25 perusahaan dan 100 observasi selama periode 2022–2025. Data diolah menggunakan IBM SPSS 26. Analisis mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji kelayakan model, koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis. Setiap variabel diukur berdasarkan rumus yang sudah ditentukan. Operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Operasional variabel

Variabel	Proksi	Rumus
Risiko Kredit (X1)	NPL	$NPL = \text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit} \times 100\%$
Profitabilitas (X2)	ROE	$ROE = \text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$
Profitabilitas (X3)	NIM	$NIM = \text{Pendapatan Bunga Bersih} / \text{Aktiva Produktif} \times 100\%$
Likuiditas (X4)	LDR	$LDR = \text{Total Kredit} / \text{Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$
Harga Saham (Y)	<i>Closing Price</i>	Harga penutupan pada hari perdagangan ketiga setelah publikasi laporan tahunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risiko Kredit (NPL)	100	0.16	9.07	2.5040	1.45298
Profitabilitas (ROE)	100	0.18	27.31	8.9952	7.02131
Profitabilitas (NIM)	100	0.20	10.45	4.6271	1.54506
Likuiditas (LDR)	100	26.12	146.06	87.1293	19.91807
Harga Saham	100	50.00	9950.00	1684.1597	2104.74345
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan 100 observasi, rata-rata NPL tercatat 2,5040; ROE sebesar 8,9952; NIM sebesar 4,6271; LDR sebesar 87,1293; dan harga saham sebesar Rp1.684,1597. Penyebaran pada rasio keuangan relatif lebih terkendali, sedangkan harga saham menunjukkan rentang variasi yang lebih besar. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa karakteristik harga saham antarobservasi lebih beragam dibandingkan perubahan rasio fundamental yang digunakan dalam model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normasitas

Keterangan		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.01895172
Most Extreme Differences	Absolute	0.085
	Positive	0.084
	Negative	-0.085
Test Statistic		0.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.075 ^c

Sumber: Data diolah, 2026

Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,075. Karena angka tersebut melampaui taraf signifikansi 0,05, residual yang digunakan dalam model dapat dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Risiko Kredit (NPL)	0.875	1.142
Profitabilitas (ROE)	0.841	1.189
Profitabilitas (NIM)	0.940	1.064
Likuiditas (LDR)	0.924	1.083

Sumber: Data diolah, 2026

Uji multikolinearitas dilakukan berdasarkan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model dikatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila Tolerance berada di atas 0,10 dan VIF kurang dari 10 (Bahri, 2025). Berdasarkan tabel 4, seluruh variabel independen memenuhi kedua batas tersebut, sehingga tidak ditemukan indikasi hubungan linear antarvariabel bebas yang mengganggu estimasi model.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser. Model dinilai terbebas dari heteroskedastisitas jika nilai Sig. > 0,05 (Bahri, 2025). Pada tabel 5, nilai signifikansi seluruh variabel melebihi 0,05, sehingga model memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	2516.139	660.103			3.812	0.000
Risiko Kredit (NPL)	-155.115	203.938	-0.076	-0.761	0.449	
Profitabilitas (ROE)	-242.205	134.656	-0.182	-1.799	0.075	
Profitabilitas (NIM)	-134.912	296.837	-0.045	-0.454	0.651	
Likuiditas (LDR)	-9.338	7.303	0.129	-1.279	0.204	

Sumber: Data diolah, 2026

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.737 ^a	0.543	0.523	1.04018	2.128

Sumber: Data diolah, 2026

Autokorelasi di analisis dengan uji Durbin-Watson. Kriteria bebas autokorelasi terpenuhi apabila $du < d < 4 - du$ (Ghozali, 2021). Pada tabel 6, nilai DW 2,128; angka tersebut terletak dalam rentang du (1,758) dan $4 - du$ (2,242). Maka, tidak menunjukkan autokorelasi positif maupun negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	-2199.635	852.999		
Risiko Kredit (NPL)	117.845	103.533		0.081
Profitabilitas (ROE)	223.704	21.853		0.746
Profitabilitas (NIM)	218.861	93.696		0.161
Likuiditas (LDR)	6.470	7.352		0.061

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil estimasi regresi pada tabel 7 digunakan untuk melihat arah perubahan harga saham yang berkaitan dengan perubahan NPL, ROE, NIM, dan LDR ketika variabel lain dalam model dianggap tetap. Persamaan regresi yang diperoleh dapat diilustrasikan dibawah ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{Harga Saham} = -2199.635 + 0.081 \text{ NPL} + 0.746 \text{ ROE} + 0.161 \text{ NIM} + 0.061 \text{ LDR} + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a= Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

X_1 = Risiko Kredit (NPL)

X_2 = Profitabilitas (ROE)

X_3 = Profitabilitas (NIM)

X_4 = Likuiditas (LDR)

e = Error (tingkat kesalahan)

Mengacu pada persamaan diatas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Konstanta bernilai -2.199,635 memperlihatkan ketika semua variabel bebas bernilai 0, harga saham diperkirakan sebesar -2.199,635. Tanda negatif menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal model memengaruhi harga saham.
2. NPL mempunyai koefisien regresi 0,081, artinya kenaikan NPL satu satuan diperkirakan menaikkan harga saham sebesar 0,081 dengan variabel lain tidak mengalami perubahan. Koefisien positif menunjukkan hubungan searah antara NPL dan harga saham.
3. ROE menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,746. Artinya, bahwa setiap peningkatan satu unit pada ROE diperkirakan akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0,746, dengan variabel-variabel lain diasumsikan tidak berubah. Koefisien positif ini mengindikasikan bahwa kenaikan ROE beriringan dengan peningkatan harga saham.
4. NIM memiliki koefisien regresi sebesar 0,161. Artinya, penambahan satu unit pada NIM akan mengakibatkan peningkatan harga saham sebesar 0,161, dengan kondisi variabel lain tetap. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan NIM diikuti oleh kenaikan harga saham.
5. LDR menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,061, yang mengindikasikan bahwa peningkatan satu unit pada LDR akan berkontribusi pada peningkatan harga saham sebesar 0,061, dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Koefisien positif ini menyiratkan adanya korelasi searah, meskipun dampaknya tergolong kecil.

Uji Kelayakan Model

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	252264050.1	4	83066012.54	32.159	0.000 ^B
Residual	186300505.5	95	1961057.953		
Total	438564555.6	99			

Sumber: Data diolah 2026

Pengujian kelayakan model dilakukan dengan uji F untuk menilai kelayakan model. Acuan yang digunakan adalah F hitung yang melebihi F tabel atau nilai signifikansi di bawah 0,05 (Bahri, 2025). Tabel 7 memperlihatkan F hitung sebesar 32,159, lebih tinggi daripada F tabel 2,47, dengan nilai Sig. 0,000. Karena nilai signifikansi berada di bawah 0,05, kombinasi NPL, ROE, NIM, dan LDR dalam model dinyatakan layak untuk menjelaskan harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.758 ^a	0.575	0.557	1400.37779

Sumber: Data diolah, 2026

Adjusted R Square pada Tabel 8 bernilai 0,557 atau 55,7%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa model yang memuat NPL, ROE, NIM, dan LDR mampu menjelaskan 55,7% perubahan atau variasi harga saham. Sisa sebesar 44,3% berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan sebagai variabel dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis berfungsi guna memeriksa pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh dianggap signifikan jika $\text{Sig.} \leq 0,05$ dan $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, sehingga hipotesis yang memenuhi kriteria itu bisa diterima (Bahri, 2025). Pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan pengujian dua sisi, didapat $t \text{ tabel}$ senilai 1,985.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Keterangan	t	Sig.	Keputusan
(Constant)	-2.579	0.011	
Risiko Kredit (NPL)	1.138	0.258	H1 ditolak
Profitabilitas (ROE)	10.237	0.000	H2 diterima
Profitabilitas (NIM)	2.329	0.022	H3 diterima
Likuiditas (LDR)	0.880	0.381	H4 ditolak

Sumber: Data diolah, 2026

Pembahasan

Risiko Kredit terhadap Harga Saham

Pengujian menunjukkan risiko kredit dengan proksi Non-Performing Loan (NPL) tidak berdampak pada harga saham. Temuan tersebut dapat dipahami melalui *Signaling Theory* dari Spence (1973), yang memandang informasi yang disajikan pada laporan keuangan sebagai sinyal bagi investor. Informasi NPL dapat dipandang sebagai petunjuk mengenai kualitas kredit dan tingkat risiko yang dihadapi bank. Akan tetapi, pada periode pengamatan, informasi tersebut belum tampak menjadi pertimbangan yang cukup kuat untuk mengubah harga saham. Salah satu penjelasan yang mungkin adalah kondisi NPL pada perusahaan sampel masih berada dalam tingkat yang dapat dikendalikan, sehingga perubahan rasio belum menimbulkan perubahan persepsi pasar yang besar. Dengan kata lain, selama kualitas kredit masih relatif terjaga, investor dapat lebih memusatkan perhatian pada informasi lain yang dianggap lebih menentukan prospek keuntungan.

Temuan ini selaras dengan Hikmadina dkk. (2021) dan Tubagus & Arifin (2023), risiko kredit yang diukur dengan NPL tidak memiliki pengaruh pada harga saham. Sebaliknya, temuan tidak selaras dengan Massau dkk. (2021), bahwa risiko kredit memiliki pengaruh pada harga saham.

Profitabilitas (ROE) terhadap Harga Saham

ROE sebagai ukuran profitabilitas terbukti menunjukkan korelasi positif dan signifikan dengan harga saham. Temuan ini dapat diterangkan menggunakan *Agency Theory* Jensen & Meckling (1976), yang menempatkan manajemen sebagai pihak yang diberi mandat untuk mengelola perusahaan demi kepentingan pemegang saham. Kemampuan memperoleh laba dari modal yang dimiliki menjadi indikator keberhasilan dalam menjalankan mandat tersebut. Dalam penelitian ini, kemampuan tersebut direpresentasikan oleh ROE. Angka ROE yang lebih tinggi mengindikasikan efektivitas yang meningkat dalam pemanfaatan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba. Kondisi tersebut dapat menjadi indikasi bahwa manajemen menjalankan pengelolaan perusahaan dengan baik, sehingga kepercayaan pemegang saham meningkat dan potensi konflik keagenan dapat ditekan.

Temuan ini diperkuat oleh Irawan dkk. (2021) dan Suhendar (2021), bahwa profitabilitas (ROE) berdampak positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil observasi berbeda dengan Febriansyah & Bagana (2023) serta Barus & Sudjiman (2021).

Profitabilitas (NIM) terhadap Harga Saham

Profitabilitas dengan proksi *Net Inters Margin* (NIM) menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan harga saham. Hasil riset ini dapat diinterpretasikan melalui kerangka teori keagenan diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976). Teori keagenan menjelaskan hubungan yang ada antara para pemegang saham dan pihak manajemen. Manajemen bertanggung jawab menjalankan perusahaan secara efektif untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Bentuk pertanggungjawaban tersebut dapat tercermin dari kemampuan manajemen dalam pemanfaatan aset produktif guna meningkatkan pendapatan dan keuntungan. Dalam penelitian ini, kemampuan tersebut diukur menggunakan NIM. Semakin tinggi nilai NIM menunjukkan bahwa manajemen mampu mengoptimalkan aset produktif dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih, sehingga mencerminkan efektivitas pengelolaan operasional bank.

Hasil temuan didukung oleh Safitri & Khoiriah (2026), bahwa NIM menunjukkan hubungan korelasi positif serta bermakna antara NIM dan harga saham. Akan tetapi, hasil ini bertentangan dengan temuan Massau dkk. (2021) NIM tidak memiliki pengaruh.

Likuiditas terhadap Harga Saham

Hasil analisis variabel likuiditas yang diproksikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan tidak adanya korelasi dengan pergerakan harga saham. Secara teoritis, temuan penelitian bisa dijelaskan melalui teori sinyal yang diperkenalkan oleh Spence (1973). Teori ini mengemukakan bahwa suatu entitas menyajikan beragam informasi melalui laporan keuangan, yang berfungsi sebagai representasi keadaan perusahaan bagi para investor. Salah satu informasi itu memuat nilai LDR yang menunjukkan efektivitas bank mengelola dana pihak ketiga untuk penyaluran kredit. Tetapi, dalam konteks penelitian ini, tingkat likuiditas belum menjadi sinyal yang kuat dalam menentukan keputusan investasi investor.

Temuan ini diperkuat oleh Fahrezi dkk. (2026) dan Tubagus & Arifin (2023), likuiditas tidak berdampak pada harga saham. Temuan tidak selaras dengan Dewi & Saputra (2025) serta Septiari dkk. (2023) bahwa likuiditas berdampak pada harga saham.

KESIMPULAN

Analisis empiris dan tinjauan yang dilakukan mengindikasikan bahwa ketiga kategori variabel yang dievaluasi tidak menghasilkan pola pengaruh yang konsisten terhadap nilai saham industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2025.

1. Risiko kredit tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap valuasi saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kredit bermasalah belum memiliki kekuatan untuk memicu fluktuasi pada harga saham, yang berarti risiko kredit belum menjadi faktor krusial yang dipertimbangkan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi mereka.
2. Profitabilitas (ROE) menunjukkan korelasi positif dan signifikan dengan harga saham. Hasil ini menyiratkan bahwa ketika perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas pemegang saham, hal tersebut cenderung tercermin pada apresiasi harga sahamnya.
3. Profitabilitas (NIM) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham. Observasi ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja perusahaan dalam memperoleh pendapatan bunga bersih dari pengelolaan aset yang produktif berkorelasi dengan apresiasi harga saham.
4. Likuiditas tidak memiliki pengaruh pada harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa ukuran likuiditas belum menjadi faktor penentu pergerakan harga saham, mengingat investor cenderung mendahulukan pertimbangan faktor-faktor lain dalam mengambil keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, G., Setiawan, A., Wirawan, S., & Djajadikertad, H. (2024). Pengaruh CAR, LDR, NPL, dan ROA Terhadap Harga Saham Bank BUMN. *Jambura Accounting Riview*, 5(1), 1–11.
- Anisa, O. N., Agung, R. E. W., & Nurcahyono. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham: Berdasarkan Signaling Theory. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(2), 85–95.
- Bahri, S. (2025). *Metodologi Penelitian Bisnis- Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS Edisi Revisi* (E. Risanto (ed.)). Penerbit ANDI.
- Bahri, S., Setiono, H., Ainiyah, N., Ilmiddaviq, M. B., & Khanida, M. (2025). *REAKSI PASAR Perspektif Kinerja Keuangan*. Diva Pustaka.
- Barus, S. M. O. br, & Sudjiman, L. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, 1(3), 231–239. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i3.1179>
- Dewi, A. S., & Saputra, G. (2025). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2023. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1084–1095. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/ecotal.v6i2.2383>
- Fahrezi, K. Z., Sulastri, L., & Perwiranegara, A. A. (2026). Determinan Harga Saham Perbankan LQ45: Peran Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Efisiensi Operasional. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 9(1), 1653–1672.
- Fahrizal, A., Mardalena, V., & Khairunisa, N. (2025). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas

- Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan. *Jurnal ETAP*, 4(1), 41–56.
- Febriansyah, K., & Bagana, B. D. (2023). Analisis Pengaruh Earning Per Share , Profitabilitas , Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2018-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 14(4), 1081–1090. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v14i04.58208>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Universitas Diponegoro.
- Hikmadina, M., Sulistiawati, & Cahyadi, A. (2021). Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Pemerintah Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2020. *HUMANIS (Humanities, Management and Sciene Proceeding)*, 1(2), 678–686.
- Irawan, M. R. N., Chanifah, I. M., & Wahyuli, E. F. (2021). Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2018. *Jurnal Ecopreneur*.12, 4(1), 84–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.51804/econ12.v4i1.922>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kurniawan, G. (2026). *Kronologi Huru-Hara IHSG Pekan Ini: MSCI, Trading Halt-Bos OJK Mundur*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20260130213331-128-706883/kronologi-huru-hara-ihsg-pekan-ini-msci-trading-halt-bos-ojk-mundur>
- Kusuma, J. K., & Ruslim, H. (2022). Pengaruh Return On Equity , Loan To Deposit Ratio , Dan Non Performing Loan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 04(04), 871–881.
- Martanorika, N. (2018). *Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) Terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016*.
- Massau, A., Murni, S., & Tulung, J. (2021). Analisis Risiko Kredut Dan Risiko Pasar Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(4), 983–991. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i4.36733>
- Ridha, A., Nurhayati, & Fariz, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. *SIMEN (Akuntansi dan Manajemen) STIES*, 10(1), 76–85.
- Safitri, T. G., & Khoiriah, N. (2026). Pengaruh Net Interest Margin (Nim) Dan Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Harga Saham Pada Bank BumN Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2024. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen (JIEM)*, 4(3), 790–804. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v4i3.9160>
- Septiari, N. K., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Kecukupan Modal, Dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham Perbankan. *Jurnal EMAS*, 4(1), 202–217.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://www.jstor.org/stable/1882010>
- Suhendar, I. A. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Usaha Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Perspektif Manajerial dan Kewirausahaan (JPMK)*, 1(2), 164–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.59832/jpmk.v1i2.53>
- Sumarni, A., Rahmatika, D. N., & Yunita, E. A. (2026). Pengaruh Capital Adequacy Ratio , BOPO , dan Loan to Deposit Ratio terhadap Non-Performing Loan pada Bank Konvensional di Indonesia yang

- Terdaftar BEI. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 11(1), 203–217.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36636/dialektika.v11i1.7608>
- Tubagus, D. S., & Arifin, Z. (2023). Pengaruh Kesehatan Perbankan terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 02(05), 152–163.